

## Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Internet, dan Pendidikan terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) Makanan dan Minuman di Kecamatan Padang Utara Kota Padang

Laras Tri Agusti <sup>1\*</sup>, Jolianis <sup>2</sup>, Nisha Selvia <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia

Email: [larastriaagusti33@gmail.com](mailto:larastriaagusti33@gmail.com) <sup>1</sup>, [jolianiskoto80@gmail.com](mailto:jolianiskoto80@gmail.com) <sup>2</sup>, [nishaselvia@gmail.com](mailto:nishaselvia@gmail.com) <sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [larastriaagusti33@gmail.com](mailto:larastriaagusti33@gmail.com)

**Abstract.** This study employs a quantitative approach involving Micro and Small Industry (IMK) operators in the food and beverage sector within the North Padang District of Padang City. A sample of 120 respondents was used. The sample size was determined based on a rule of thumb—specifically, 20 times the number of research variables—resulting in a calculation of  $6 \times 20 = 120$  respondents. Research data were collected through fieldwork and supplemented by secondary data from Statistics Indonesia (BPS) of West Sumatra Province and the Padang City Office of Cooperatives and SMEs. The results indicate that the capital variable does not have a significant effect on IMK income, as evidenced by a *t*-statistic of 0.802486 and a probability value of 0.4239 (exceeding the 0.05 threshold). In contrast to the capital variable, labor has a positive and significant effect on IMK income, with a *t*-statistic of 3.482999 and a probability value of 0.0007. The labor regression coefficient of 0.552 indicates a positive relationship between labor and income. Furthermore, the working hours variable does not significantly affect IMK income, showing a probability value of 0.7945. The internet variable also shows no significant effect, with a probability value of 0.4897. Similarly, the education variable does not significantly influence IMK income, with a probability value of 0.6678. The coefficient of determination analysis yielded an *R*-Square value of 0.128 and an Adjusted *R*-Square value of 0.121. These figures indicate that the variables of capital, labor, working hours, internet usage, and education collectively explain 12.8% of the variation in Micro and Small Industry (IMK) income, while the remaining 87.2% of the variation is influenced by factors outside the scope of this study. Thus, it can be concluded that labor is the only variable proven to have a positive and significant effect on IMK income, whereas capital, working hours, internet usage, and education have not shown a statistically significant effect on IMK income.

**Keywords:** Economy; Influence Capital; Labor; Probability Value; Working Hours.

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada pelaku Industri Mikro dan Kecil (IMK) sektor makanan dan minuman di Kecamatan Padang Utara Kota Padang. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 120 responden. Penentuan jumlah sampel mengacu pada *rule of thumb*, yaitu 20 kali jumlah variabel penelitian, sehingga diperoleh perhitungan  $6 \times 20 = 120$  responden. Data penelitian dikumpulkan melalui data lapangan serta didukung oleh data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang. Berdasarkan hasil penelitian, variabel modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan IMK, yang ditunjukkan oleh nilai *t*-statistic sebesar 0,802486 dengan *probability* sebesar 0,4239, lebih besar dari 0,05. Berbeda dengan variabel modal, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan IMK, dengan nilai *t*-statistic sebesar 3,482999 dan *probability* sebesar 0,0007. Koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,552 menunjukkan bahwa hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan memiliki arah positif. Selanjutnya, variabel jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IMK, dengan nilai *probability* sebesar 0,7945. Variabel internet juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan nilai *probability* sebesar 0,4897. Sementara itu, variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan IMK, dengan nilai *probability* sebesar 0,6678. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *R* Square sebesar 0,128 dan Adjusted *R* Square sebesar 0,121. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, jam kerja, internet, dan pendidikan secara bersama-sama mampu menerangkan sebesar 12,8% variasi pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK). Adapun sebesar 87,2% variasi pendapatan lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar variabel penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja merupakan satu-satunya variabel yang terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan IMK, sedangkan modal, jam kerja, internet, dan pendidikan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap pendapatan IMK.

**Kata Kunci:** Ekonomi; Jam Kerja; Nilai *Probability*; Pengaruh Modal; Tenaga Kerja.

## **1. LATAR BELAKANG**

Industri Mikro dan Kecil (IMK) merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam menggerakkan perekonomian daerah. Keberadaan IMK tidak hanya berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan, tetapi juga menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat serta mendorong aktivitas ekonomi di tingkat lokal. IMK pada umumnya memiliki karakteristik berupa keterbatasan modal, penggunaan tenaga kerja dalam jumlah relatif kecil, pemanfaatan teknologi yang sederhana, serta kemampuan adaptasi terhadap kondisi pasar. Meskipun demikian, sektor ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses permodalan, pemasaran, bahan baku, pelatihan, dan kemitraan (Kaleka dkk., 2024).

Kecamatan Padang Utara merupakan salah satu wilayah di Kota Padang yang memiliki aktivitas ekonomi cukup tinggi dan didukung oleh keberadaan kawasan permukiman, pusat perdagangan, fasilitas pendidikan, rumah sakit, pasar, serta berbagai fasilitas publik. Kondisi tersebut menciptakan permintaan terhadap berbagai barang dan jasa, khususnya produk makanan dan minuman, sehingga memberikan peluang bagi berkembangnya IMK sektor makanan dan minuman. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang tahun 2025, terdapat 3.419 unit usaha mikro di Kecamatan Padang Utara, dengan usaha bidang kemasan sebanyak 322 unit dan usaha bidang saji sebanyak 1.245 unit. Secara khusus, jumlah IMK makanan dan minuman yang menjadi karakteristik penelitian mencapai 1.567 unit

Besarnya jumlah IMK tersebut menunjukkan bahwa sektor makanan dan minuman memiliki potensi dalam mendukung perekonomian masyarakat Kecamatan Padang Utara. Namun, jumlah usaha yang besar belum tentu diikuti oleh tingkat pendapatan yang sama antar pelaku usaha. Sebagian besar pelaku IMK menjalankan usaha secara perseorangan atau berbasis keluarga dengan modal yang relatif terbatas. Di samping itu, pelaku usaha juga menghadapi persaingan yang semakin ketat, perubahan harga bahan baku, serta tuntutan untuk meningkatkan pemasaran dan inovasi produk. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan.

Pendapatan menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberhasilan suatu usaha. Besarnya pendapatan yang diperoleh pelaku IMK berkaitan dengan kemampuan usaha dalam menghasilkan dan menjual produk serta mengelola biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi pendapatan IMK. Dalam penelitian ini, faktor yang dikaji meliputi modal, tenaga kerja, jam kerja, penggunaan internet, dan pendidikan. Kelima faktor tersebut dipandang memiliki keterkaitan dengan kegiatan produksi, pengelolaan usaha, pemasaran, dan kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan hasil usaha.

Modal merupakan salah satu faktor yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha. Keterbatasan modal dapat membatasi kemampuan pelaku usaha dalam menyediakan bahan baku, peralatan, maupun mengembangkan kapasitas produksinya. Selain modal, tenaga kerja juga memiliki peranan dalam proses produksi. Tenaga kerja yang digunakan dalam IMK di Kecamatan Padang Utara cukup banyak berasal dari tenaga kerja keluarga. Data Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang menunjukkan bahwa tenaga kerja tidak dibayar di Kecamatan Padang Utara mencapai 3.716 orang, sedangkan tenaga kerja yang dibayar sebanyak 651 orang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas IMK di wilayah tersebut cukup banyak ditopang oleh usaha keluarga.

Faktor berikutnya adalah jam kerja. Jam kerja berkaitan dengan waktu yang digunakan pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan produksi dan pelayanan kepada konsumen. Perbedaan jam operasional antar usaha dapat menyebabkan perbedaan kesempatan dalam menghasilkan produk dan melayani permintaan konsumen. Selain itu, perkembangan teknologi digital menjadikan internet semakin relevan bagi kegiatan IMK. Internet dapat dimanfaatkan untuk promosi, penjualan, komunikasi dengan pelanggan, pencarian informasi, pembelian bahan baku, hingga pembayaran transaksi. Namun, pemanfaatannya pada IMK di Sumatera Barat masih belum maksimal. Data BPS tahun 2024 menunjukkan bahwa 56,83% pelaku IMK tidak menggunakan internet, sedangkan yang menggunakan internet sebesar 43,17%. Pada industri makanan, penggunaan internet tercatat sebesar 40,06%.

Selain faktor ekonomi dan teknologi, pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola kegiatan bisnis. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mendukung proses pengambilan keputusan, pengelolaan usaha, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Namun, kondisi pendidikan tenaga kerja IMK di Sumatera Barat masih didominasi oleh tingkat pendidikan SMA atau sederajat ke bawah. Data BPS menunjukkan bahwa tenaga kerja IMK yang berpendidikan SMA/sederajat sebesar 48,31%, SMP/sederajat sebesar 20,22%, SD/sederajat sebesar 15,64%, dan tidak tamat SD sebesar 7,40%.

Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendapatan IMK tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, tetapi dapat berkaitan dengan berbagai aspek yang terdapat dalam kegiatan usaha. Penelitian mengenai pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, internet, dan pendidikan menjadi penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pendapatan IMK makanan dan minuman di Kecamatan Padang Utara. Penelitian ini juga memiliki relevansi karena jumlah IMK makanan dan minuman di wilayah

tersebut cukup besar, sementara pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangan usaha (Wulansari & Kusuma, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, jam kerja, internet, dan pendidikan terhadap pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) makanan dan minuman di Kecamatan Padang Utara Kota Padang, baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan IMK serta menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kinerja dan pendapatan usaha.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian dilaksanakan di kecamatan Padang utara (Gunung pangilun, Ulak karang utara, Ulak karang selatan, Air tawar timur, Air tawar barat, Alai parak kopi, Lolong belanti) Kota Padang, Sumatera Barat. Populasi dalam Penelitian ini menyasar seluruh pelaku Industri Mikro dan Kecil (IMK) yang bergerak dibidang kemasan dan saji di wilayah Kecamatan Padang Utara yang telah terdata pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang yang berjumlah sebanyak 1.567 unit. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan berdasarkan rule of thumb yang menyatakan bahwa jumlah sampel memadai 10-20 kali jumlah variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan 6 variabel, dan peneliti memilih kelipatan 20 agar jumlah sampel lebih memadai sehingga hasil analisis menjadi stabil, representif, dan memiliki tingkat ketelitian yang lebih baik. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang diolah melalui bantuan program SPSS dan Eviews.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### ***Uji Normalitas***

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada Vol 3 No 1 2024 114 kemampuan kita dalam mencermati plotting data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik kemungkinan akan

salah. Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias (Annisak.dkk, 2024).

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  |                |                         |
|-------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                     |                | Unstandardized Residual |
| N                                   |                | 120                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>    | Mean           | .0000000                |
|                                     | Std. Deviation | 2.06882428              |
| Most Extreme Differences            | Absolute       | .144                    |
|                                     | Positive       | .144                    |
|                                     | Negative       | -.068                   |
| Test Statistic                      |                | .144                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup> |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

*Sumber.Data primer,2026*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, penelitian ini menggunakan 120 observasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Mean* residual adalah 0,0000000 dengan *Std. Deviation* sebesar 2,06882428. Sementara itu, diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,144 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200.

Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05, yaitu  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa residual pada model regresi memiliki distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi, dan data residual dapat dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model Regresi Linear Berganda melibatkan lebih dari satu variabel, di mana model ini Melakukan prediksi dengan menggunakan data yang memiliki skala interval atau rasio, dan mampu menghasilkan lebih dari satu prediksi, merupakan esensi dari metode ini. Pendekatan ini melibatkan analisis variabel independen dan variabel dependen.(Annisak.dkk, 2024)

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Linear berganda.

| Model |              | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t     | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)   | 2.451                       | .314       |                           | 7.815 | .000 |
|       | tenaga kerja | .602                        | .145       | .358                      | 4.161 | .000 |

*Sumber.Data Primer,2026*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear, diperoleh persamaan  $Y = 2,451 + 0,602X_2 + e$ . Nilai konstanta sebesar 2,451 menunjukkan bahwa ketika tenaga kerja berada pada nilai nol, maka pendapatan IMK yang diprediksi dalam model adalah sebesar 2,451 satuan. Sementara itu, nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,602

menunjukkan adanya hubungan positif antara tenaga kerja dengan pendapatan IMK. Artinya, setiap peningkatan tenaga kerja sebesar satu satuan diperkirakan akan meningkatkan pendapatan IMK sebesar 0,602 satuan, dengan asumsi variabel lainnya berada dalam kondisi tetap.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai *t-statistic* sebesar 4,161 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka tenaga kerja terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK). Dengan demikian, penggunaan tenaga kerja yang semakin optimal dalam kegiatan usaha dapat mendorong peningkatan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku IMK.

## **Pembahasan**

### ***Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Industri Mikro Dan kecil (IMK) Di Kota Padang***

Hasil pengujian pada variabel modal (X1) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,803 dengan tingkat signifikansi 0,424. Karena nilai 0,424 lebih besar dari 0,05, maka modal tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan IMK. Meskipun koefisien regresi sebesar 3,338E-5 menunjukkan arah hubungan positif, secara statistik pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pendapatan IMK. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan IMK tidak dapat diterima.

Fenomena modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan dapat terjadi dalam analisis bisnis atau ekonomi empiris. Kondisi ini biasanya disebabkan oleh pengelolaan yang kurang efektif, skala usaha yang sudah jenuh, atau faktor non-modal seperti keahlian, strategi pemasaran, dan lokasi yang jauh lebih dominan dalam menentukan hasil. (Ferdiani & Widiastuti, n.d.)

### ***Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Industri Mikro Dan kecil (IMK) Di Kota Padang***

Pada variabel tenaga kerja (X2) diperoleh nilai *t-statistic* sebesar 3,483 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05, sehingga tenaga kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan IMK. Koefisien regresi sebesar 0,552 memperlihatkan bahwa hubungan antara tenaga kerja dan pendapatan bersifat positif.

Menurut teori fungsi produksi Cobb-Douglas, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan output. Penambahan tenaga kerja dapat meningkatkan kemampuan produksi karena tenaga kerja berperan dalam menjalankan proses

produksi, sehingga semakin optimal tenaga kerja yang digunakan maka semakin besar output yang berpotensi dihasilkan. Peningkatan output tersebut selanjutnya dapat meningkatkan penerimaan dan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha. Dengan demikian, secara teoritis tenaga kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan usaha. Fungsi produksi Cobb-Douglas secara eksplisit memasukkan tenaga kerja sebagai salah satu input yang menentukan output. (Bintari & Ayuningsasi, 2024)

### ***Pengaruh Jam kerja Terhadap Pendapatan Industri Mikro Dan kecil (IMK) Di Kota Padang***

Variabel jam kerja (X3) menghasilkan nilai *t-statistic* sebesar -0,261 dengan tingkat signifikansi 0,795. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka jam kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan IMK. Koefisien regresi sebesar -0,021 menunjukkan arah hubungan negatif, tetapi hubungan tersebut tidak terbukti secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan IMK.

Secara teoritis, peningkatan jam kerja memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan aktivitas produksi dan penjualan sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan. Namun, penambahan jam kerja tidak selalu diikuti oleh peningkatan pendapatan yang signifikan. Hal ini dapat terjadi apabila tambahan waktu kerja tidak mampu meningkatkan jumlah produksi atau penjualan secara proporsional. Hasil penelitian Warman dan Ariusni (2023) mendukung kondisi tersebut, yaitu jam kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan Industri Mikro dan Kecil (IMK) di Sumatera Barat (Bintari & Ayuningsasi, 2024).

### ***Pengaruh Internet Terhadap Pendapatan Industri Mikro Dan kecil (IMK) Di Kota Padang***

Hasil pengujian variabel pendidikan (X5) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,430 dan signifikansi sebesar 0,668. Karena nilai signifikansi  $0,668 > 0,05$ , pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan IMK. Koefisien regresi sebesar 0,139 menunjukkan adanya hubungan positif, tetapi pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan IMK.

Secara teoritis, penggunaan internet dapat memberikan peluang bagi pelaku IMK untuk memperluas akses informasi, pemasaran, dan pasar. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat otomatis karena manfaat ekonomi dari penggunaan internet bergantung pada intensitas, tujuan, dan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkannya. Oleh karena itu, penggunaan internet tidak selalu menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan. (Muslim, n.d.)

### ***Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Industri Mikro Dan kecil (IMK) Di Kota Padang***

Hasil pengujian variabel pendidikan (X5) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,430 dan signifikansi sebesar 0,668. Karena nilai signifikansi  $0,668 > 0,05$ , pendidikan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan IMK. Koefisien regresi sebesar 0,139 menunjukkan adanya hubungan positif, tetapi pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik.

Secara teoritis, pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam mengelola kegiatan usaha sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Namun, pada Industri Mikro dan Kecil (IMK), tingkat pendidikan formal tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan pendapatan. Pelaku usaha dapat memperoleh keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman, proses belajar secara langsung, serta kemampuan dalam mengelola usaha. Oleh karena itu, tingginya tingkat pendidikan formal belum tentu diikuti dengan peningkatan pendapatan usaha secara signifikan (Muslim, n.d.).

## **4. KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara modal (X1) terhadap pendapatan IMK di kecamatan Padang utara. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi secara keseluruhan untuk variabel modal (X1), diketahui bahwa nilai *t-statistic* sebesar 0,802486 dengan probability 0,4239. Selanjutnya, nilai *F-statistic* tercatat sebesar 0,643984 dengan probability 0,4239, sedangkan Likelihood Ratio sebesar 0,675970 dengan probability 0,4110. Ketiga nilai probability tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut,  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak.

Terdapat pengaruh Positif dan signifikan antara Tenaga Kerja (X2) terhadap pendapatan IMK di kecamatan Padang utara. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi secara keseluruhan untuk variabel tenaga kerja (X2), hasil pengujian menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 3,482999 dengan probability 0,0007. Sementara itu, nilai *F-statistic* sebesar 12,13128 dengan probability 0,0007, dan nilai Likelihood Ratio sebesar 12,13498 dengan probability 0,0005. Seluruh nilai probability tersebut lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak.

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Jam Kerja (X3) terhadap pendapatan IMK di kecamatan Padang utara. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi secara keseluruhan untuk variabel Jam Kerja (X3) menunjukkan nilai *t-statistic* sebesar 0,261030

dengan probability 0,7945. Nilai F-statistic sebesar 0,068137 dengan probability 0,7945, sehingga Likelihood Ratio memiliki nilai 0,071701 dengan probability 0,7889. Seluruh nilai probability tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak.

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Internet (X4) terhadap pendapatan IMK di kecamatan Padang utara. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi secara keseluruhan untuk variabel internet (X4), diperoleh nilai t-statistic sebesar 0,692981 dengan probability 0,4897. Nilai F-statistic sebesar 0,480222 dengan probability 0,4897, sementara nilai Likelihood Ratio sebesar 0,504435 dengan probability 0,4776. Karena seluruh nilai probability berada di atas 0,05, maka  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak.

Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Internet (X4) terhadap pendapatan IMK di kecamatan Padang utara. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien regresi secara keseluruhan untuk pada variabel pendidikan (X5) diperoleh nilai t-statistic sebesar 0,430329 dengan probability 0,6678. Nilai F-statistic sebesar 0,185183 dengan probability 0,6678, sedangkan nilai Likelihood Ratio sebesar 0,194771 dengan probability 0,6590. Seluruh nilai probability tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  tidak ditolak dan  $H_a$  ditolak.

## DAFTAR REFERENSI

- Aflah, F. R., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). *Penerapan Regresi Linier Berganda dalam Menilai Hubungan Antar Variabel dalam Penelitian Kuantitatif*. 5, 4195–4211.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Profil Industri IMK*.
- Bintari, I. G. A. W., & Ayuningsasi, A. A. K. (2024). *Pengaruh penggunaan e-commerce , modal usaha, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pelaku usaha mikro di denpasar barat*. 29(01), 1–10.
- Dewi., T. U. dan P. M. (2014). Pengaruh modal, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 12, Desember 2014*.
- Effiyaldi, Pasaribu, J. paul karolus, Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Ronal, N., Hati, S. kumara, & Aryati, V. (2022). *Penerapan uji multikolinearitas*. 1, 94–102.
- Ferdiani, C., & Widiastuti, A. (n.d.). *Peningkatan Pendapatan Usaha Dilihat Dari Modal Usaha , Pengalaman Serta Pengelolaan Keuangan*. 7, 12–22.
- Gitayuda, M. B. S., & Mawardi, M. A. (2022). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper. *Benchmark*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v2i2.249>
- Handari, W. D., & Iskandar. (2025). *Indikator Pasar Tenaga Kerja di Indonesia Berdasarkan Kerangka Key Indicators of the Labour Market ( KILM )*. 6(4), 2867–2875.

- Irawan, P. R., Taryanto, T., & Hernanda, R. (2024). Pengaruh Pendapatan Pelaku UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 972–978. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13867>
- Kaleka, Y. U., Anggraeni, D. M., Garung, E. R., Deke, O., Kami, K., & Suluh, M. (2024). Sosialisasi penggunaan pembangkit listrik tenaga surya Ledo Ngara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS*, 1(2), 50–54. <https://doi.org/10.71094/jppmi.v1i2.48>
- Ningsih, N. D., Kholis, T. M., Pratiwi, R., & Purnomo, S. H. (2024). Implementasi Manajemen Waktu Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM ( Studi Empiris Pelaku UMKM Pada Pasar Grabag Magelang ). *Jurnal Manajemen Vol. 11 No. 2*, 11(2), 158–163.
- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2018). Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin. *Jurnal Ekonomi*, 1–8.
- Setiawan, L. W. D., Berdi, B., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2025). *Pengaruh Modal , Tenaga Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Ikan di Desa Ranggi Kecamatan Wae Ri ' i*. 3.
- Sinaga, M. H., Sri Martina, & Purba, D. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Accusi*, 6(1), 151–160. <https://doi.org/10.36985/n4s0jb32>
- Wulansari, V. O., & Kusuma, W. S. (2026). Pengaruh media sosial, harga, dan preferensi konsumen terhadap keputusan pembelian. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEKMA)*, 5(2), 177–187. <https://doi.org/10.56127/jekma.v5i2.2895>